

# Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Bisnis Para Ibu Rumah Tangga Dalam Berwirausaha di Perumahan Villa Bunga Arengka Pekanbaru

NURUL SUKRIANI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda  
Jl. Diponegoro No. 43 Pekanbaru-Riau, Telp. (0761) - 40218  
E-mail : nurulhijab85@gmail.com

**Abstract:** This research to determine the business performance of housewives who do entrepreneurship at Villa Bunga Arengka Pekanbaru, by using the variable Knowledge Competency (Knowledge), Skills (Skill), Ability (Ability), to analyze their effect on business performance. The population in this research were housewives who did entrepreneurship in the residential area of Villa Bunga Arengka Pekanbaru, with totaling 33 people. Data were collected using a questionnaire method, with providing a list of statements directly to the respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis which is operated through the SPSS 16 for Windows program. The results showed that simultaneously the variable Knowledge Competence (Knowledge), Skills (Skill), Ability (Ability) has a significant effect on the business performance of housewives who do entrepreneurship in the residential Villa Bunga Arengka Pekanbaru. Meanwhile partially for the variable Ability (Ability) does not directly affect the business performance of housewives who do entrepreneurship at Villa Bunga Arengka Housing Pekanbaru.

**Keywords:** *Women Entrepreneur, Business Performance, Knowledge, Skill, Ability*

Kiprah wanita dalam berbisnis pada masa ini bukanlah menjadi hal yang baru lagi, karena saat ini dapat kita lihat banyak wanita yang semakin banyak terjun ke dalam dunia bisnis. Pada awalnya hanya berniat untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga hingga pada akhirnya bisa mendirikan usaha yang dapat membantu menopang ekonomi keluarganya, sehingga fenomena bermunculannya Pebisnis wanita skala kecil dan menengah di Indonesia saat ini sudah menjadi fenomena yang semakin tidak asing lagi. Perempuan memiliki peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan hasil penelitian International Finance Corporation (IFC) di tahun 2015, kontribusi pelaku usaha perempuan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 9,1 persen. Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) Rosmaya Hadi mengatakan, peranan perempuan terhadap kegiatan ekspor juga memiliki kontribusi meskipun kecil, yakni di bawah 5 persen. "Pengusaha perempuan

umumnya merupakan pengusaha kecil dan bergerak di sektor informal, sehingga *turnover* penjualannya lebih rendah dibanding pengusaha laki-laki," ujar Rosmaya dalam event seminar internasional di Jakarta Convention Center (JCC) (iNews.id, 2018). Saat ini, penduduk perempuan Indonesia lebih banyak bekerja pada sektor informal yang mencapai 40.2 persen dari total 60,9 juta orang pekerja sektor informal. Sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju.

Kondisi secara umum yang terjadi pada wanita Indonesia, yang pada langkah awal terjun ke dunia usaha adalah untuk membantu ekonomi keluarga ini, juga terjadi di Kota Pekanbaru. Pekanbaru adalah Ibu Kota dari Provinsi Riau, sebagai salah satu ibu kota metropolitan di Indonesia Pekanbaru menyimpan banyak potensi bisnis yang bisa di andalkan untuk dijadikan lahan bisnis

baik skala kecil maupun menengah. Semakin sulitnya ruang gerak wanita misalnya saat mereka sudah menikah, dan semakin banyaknya tingkat pengangguran khususnya di kota Pekanbaru, di tambah dengan biaya – biaya hidup yang semakin meningkat, membuat para wanita sekarang ini untuk semakin kreatif dan inovatif untuk berwirausaha. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi tidak membuat wanita menyerah dengan keadaan dan pasrah menjadi ibu rumah tangga saja, banyak diantara mereka belajar untuk lebih kreatif dan inovatif mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini, di Kota Pekanbaru khususnya semakin banyak pengusaha wanita skala kecil dan menengah yang muncul dan berani untuk memulai bisnis dari usaha rumahan, mulai dari usaha makanan, cemilan, café rumahan, pakaian, hijab, dan *handycraft*. Seiring dengan perjalanan usaha yang mereka bangun, yang niat awalnya hanya untuk menambah dan meningkatkan perekonomian mereka, namun para pelaku usaha wanita tersebut jika ingin serius dalam menekuni bisnis mereka tentunya peningkatan kualitas SDM yang mereka miliki sangat di perlukan. Sumber Daya Manusia dalam sebuah usaha merupakan ujung tombak dalam pencapaian keberhasilan suatu usaha tersebut, selain pekerja tentunya pemilik usaha juga harus memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan bidang usahanya masing-masing. Pemilik ataupun pelaku bisnis wanita harus memiliki pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skill*), dan Kemampuan (*ability*) yang baik dalam menunjang kinerja mereka.

Kompetensi atau kemampuan merupakan sebuah *trait* (bawaan atau dipelajari) yang mengizinkan seseorang mengerjakan sesuatu mental atau fisik (Gibson *et.al*,2011:89). Menurut Ruky (2011), bahwa Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang (individu) yang mempengaruhi cara berpikir dan

bertindak, membuat generalisasi terhadap segala situasi yang dihadapi serta bertahan cukup lama dalam diri manusia. Kompetensi merupakan salah satu aspek sumber daya manusia yang sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha. Zainal *et al.*, (2010:298) menunjukkan bahwa defenisi kompetensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan, ketrampilan, kemampuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muizu dan Effendi (2015:224) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Muizu dan Effendi (2015:224) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu: keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, dan budaya organisasi kompetensi yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan serta kemampuan adaptasi seseorang dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

Ada 3 (tiga) karakteristik yang membentuk kompetensi menurut Moeheriono (2012) yakni :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Keterampilan (*skill*)
3. Kemampuan (*ability*)

Kompetensi pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan seorang karyawan yang berupa kemampuan untuk mengenal, memahami, menghayati dan memahami suatu pekerjaan. Amstrong (2014) menyatakan bahwa manajemen pengetahuan adalah proses untuk yang memiliki pengetahuan yang diperlukan dalam rangka untuk memperbaiki efektivitas organisasi. Menurut Fadhil (2016) mengemukakan

pentingnya pengetahuan dalam peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan mengingat pengetahuan memberikan andil.

McInerney dan Koenig (2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pengetahuan (*knowledge*) menjadi yaitu *Explicit knowledge* yang merupakan informasi atau pengetahuan yang tampil sebagai sesuatu yang *tangible* (nyata), *Implicit knowledge* yaitu informasi atau pengetahuan yang tidak ditampilkan secara nyata namun sebetulnya dapat ditampilkan secara *tangible*, *Tacit knowledge* adalah informasi atau pengetahuan yang sangat amat sulit untuk ditampilkan secara konkret.

Berdasarkan definisi mengenai pengetahuan (*knowledge*) maka, menurut Ardiana *et al.*, (2010) diketahui indikator pengetahuan (*knowledge*) dalam hal ini meliputi pengetahuan manajemen bisnis, pengetahuan produk atau jasa, pengetahuan tentang konsumen, promosi dan strategi pemasaran.

Kompetensi keterampilan (*skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sebuah pekerjaan tertentu yang menjadi bidang kerjanya (Hernawan, 2014:354). Upaya untuk meningkatkan keterampilan kerja maka dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kerja. Tujuan diberikannya pelatihan tersebut diharapkan untuk meningkatkan keterampilan kerja individu.

Keterampilan (*skill*) adalah merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Seorang yang terampil akan memperlihatkan tingkat kemandirian dalam bekerja, handal menyelesaikan pekerjaan dan profesional pada bidang ditekuni, sesuai pelatihan yang dihasilkan dari karya yang fundamental dengan syarat-syarat kualitas (Fadhil, 2016). Sedangkan menurut Murbijanto (2013) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

Tipe-tipe dasar keterampilan yang diidentifikasi oleh Setiawan (2015:64) adalah keterampilan teknik yang merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam melaksanakan pekerjaannya; keterampilan administratif adalah keterampilan untuk mengurus, mengatur dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan yang dialami; keterampilan hubungan manusia merupakan keterampilan dalam memahami dan memotivasi orang lain, sebagai individu atau dalam kelompok. Jenis keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan dalam membina hubungan yang baik, memahami orang lain, dan memberi motivasi; kemampuan mengkoordinasi dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktifitas-aktifitas organisasi dan keterampilan dalam melihat gambaran keorganisasian secara keseluruhan dengan pengintegrasian dan pengkoordinasian sejumlah besar aktivitas-aktivitas yang merupakan keterampilan konseptual; keterampilan diagnostik berhubungan dengan kemampuan untuk menganalisis dari suatu kondisi-kondisi dan situasi tertentu melalui data yang simpang siur, observasi, dan fakta-fakta.

Menurut Ardiana *et al.*, (2010) menyatakan bahwa ukuran keberhasilan program dari sudut pandang keterampilan bisa dilihat dari indikator keterampilan produksi, berkomunikasi, kerjasama dan organisasi, pengawasan, keuangan, administrasi dan akuntansi.

Robbins dan Judge (2015) menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, jadi kemampuan kerja individu dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda

dengan lainnya yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

Menurut Kristiani (2013) kemampuan kerja merupakan suatu keadaan yang ada pada diri pekerja yang secara sungguh - sungguh berdaya guna dan berhasil dalam bekerja sesuai bidang pekerjaannya. Kemampuan adalah suatu keadaan di mana seseorang siap dalam menghadapi segala situasi dengan bekerja dan resiko yang harus diterima. Indikator kemampuan kerja menurut Adiana *et al.* (2010) adalah kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi, situasi dan perubahan lingkungan bisnis.

Kinerja berarti pencapaian / prestasi seseorang berkenaan dengan tugas yang diberikan kepadanya. Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral etika (Sedarmayanti 2009:260). Standart kinerja perlu ditetapkan untuk dijadikan sebagai sarana evaluasidan tolok ukur dalam mengadakanperbandingan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan (Sedarmayanti, 2009:50), ada lima aspek yang dapat dijadikan ukuran dalam mengkaji tingkat kinerja seseorang yaitu

- *Quality of Work*
- *Propmtness*
- *Initiative*
- *Capability*
- *Communication*

Kinerja juga dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh seseorang dalam kerjanya, yaitu bagaimana cara melaksanakan pekerjaannya atau unjuk kerjanya. Kinerja yang terus meningkat akan mempengaruhi prestasi organisasi sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan akan tercapai.

Untuk menentukan kinerja individu dapat diawali dengan menetapkan standard

kinerja perusahaan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, kemudian diproyeksikan pada standard kinerja individu. Penilaian kinerja individu dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan standard kinerja yang ditetapkan. Tidak tercapainya standart kinerja juga bisa disebabkan oleh individu karyawan yang bersangkutan seperti kurang upaya serta tidak mengaplikasikan keterampilan dan kemampun yang dimiliki, kurang minat, tindakan negatif atau tidak kooperatif, gagal melaksanakan prioritas yang ditetapkan, kurang pengetahuan dan ketrampilan, tidak memahami tugas atau sarannya, kurang percaya diri.

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis, kepuasan, konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi sehingga seseorang berupaya untuk melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Sutiyono, 2010:23). Sehingga dapat dikatakan, kinerja bisnis adalah suatu cara dalam melakukan suatu pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut yang menjadi tujuan dari bisnis tersebut. Kinerja mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi (*competency* atau *ability*). Kinerja merupakan fungsi dari kompetensi, sikap, dan tindakan. Pengukuran kinerja bisnis dianggap sangat penting karena untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis untuk mengetahui apakah kinerja suatu bisnis mengalami perbaikan atau penurunan.

Menurut Zainal *et al.* (2010:270) Suatu organisasi dirancang untuk meningkatkan kinerja bisnisnya di lingkungan persaingan yang tinggi dengan mempertanyakan prosedur perencanaan bisnis. Berikut ini adalah pemfokusan seluruh karyawan pada 6 nilai utama, yaitu komitmen terhadap lingkungan yang aman dan sehat, komitmen pada kepuasan pelanggan, menghormati individu, promosi kerja sama, komitmen terhadap

kesinambungan komitmen, penghargaan dan hadiah atas prestasi.

Dalam mengukur kinerja sebuah bisnis diperlukan indikator-indikator yang tepat. Zaenal (2012:45) mengungkapkan bahwa dalam mengukur kinerja suatu UMKM dapat menggunakan beberapa indikator, yaitu pertumbuhan keuntungan, pertumbuhan jumlah pelanggan, pertumbuhan jumlah penjualan, pertumbuhan jumlah aset.

Menurut (Zimmerer dan Scarborough, 2008:27), meskipun telah diperjuangkan selama bertahun-tahun secara legislatif, wanita tetap mengalami diskriminasi ditempat kerja. Meskipun demikian, bisnis kecil telah menjadi pelopor dalam menawarkan peluang di bidang ekonomi baik kewirausahaan maupun pekerjaan. Dikatakan bahwa "Kewirausahaan telah bersifat unisex seperti celana jeans, dimana disini wanita dapat mengembangkan impian maupun harapan terbesarnya". Semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausaha adalah cara terbaik untuk menembus dominasi laki-laki yang menghambat peningkatan karir waktu ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri.

Faktanya, wanita yang membuka bisnis 2, 4 kali lebih banyak daripada pria. Meskipun bisnis yang di buka oleh wanita cenderung lebih kecil dari yang di buka pria, tetapi dampaknya sama sekali tidak kecil. Perusahaan-perusahaan yang dimiliki wanita memperkerjakan lebih dari 15,5 juta karyawan atau 35 persen lebih banyak dari semua karyawan fortune 500 di seluruh dunia. Wanita memiliki 36 persen dari semua bisnis. Meskipun bisnis mereka cenderung tumbuh lebih lambat daripada perusahaan yang dimiliki pria, wanita pemilik bisnis memiliki daya hidup lebih tinggi daripada keseluruhan bisnis. Meskipun 72 persen bisnis yang dimiliki wanita terpusat dalam bidang eceran dan jasa, wirausahawan wanita berkembang dalam industri yang sebelumnya dikuasai oleh laki-laki, seperti pabrik, konstruksi,

transportasi dan pertanian. Keterlibatan wanita wirausaha dalam kegiatan perekonomian Indonesia telah ada sejak zaman ke zaman, wanita terjun dalam dunia perdagangan sudah terhitung lama, bahkan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga dari usaha yang mereka kelola. Pada awalnya wanita bekerja hanya untuk membantu perekonomian keluarga, namun seiring berjalannya waktu kondisi ekonomi yang tidak menentu mengharuskan wanita bekerja, keadaan ini yang mendorong para wanita untuk terjun dalam bisnis. Wanita memilih bekerja karena adanya dorongan kebutuhan, kemauan dan kesempatan kerja yang tersedia dan para wanita memiliki kesempatan tersebut.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, yaitu bertempat pada perumahan Villa Bunga Arengka Residence Pekanbaru. Penulis memilih perumahan Villa Bunga Arengka Residence Pekanbaru lokasi penelitian dikarenakan selain mempertimbangkan teori mengenai efisiensi waktu, biaya dan tenaga, perumahan Villa Bunga Arengka Residence Pekanbaru merupakan sebuah perumahan yang dihuni lebih dari 120KK, dimana pada perumahan tersebut ternyata banyak para ibu rumah tangga yang juga menjalankan usaha dari rumah mereka. Adapun waktu penelitian yang telah dilakukan yaitu berkisar selama kurang lebih tiga bulan, dari bulan Mei hingga bulan Juli

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama, untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2012:77). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha wanita / ibu rumah tangga yang telah melakukan usaha rumahan pada perumahan Villa Bunga Arengka Pekanbaru, dimana dari hasil observasi terlebih dahulu yang telah peneliti lakukan adalah berjumlah sebanyak 33 orang.

Menurut Sugiyono (2014:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 33 orang. Metode pengambilan data yang melibatkan seluruh anggota populasi disebut sensus (elqorni.wordpress.com, 2010), Penggunaan populasi dalam penelitian bila :

1. jumlah populasi yang akan diteliti terbatas dan sedikit
2. luas daerah penelitian tidak terlalu luas dan mudah dijangkau
3. waktu penelitian yang tersedia cukup lama
4. dana yang tersedia cukup
5. fasilitas penelitian cukup
6. tersedia sarana penelitian yang cukup
7. tersedia tenaga peneliti yang cukup terjaminnya keamanan dalam penelitian.

#### Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuesioner, Sunyoto (2014). Pengujian validitas dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5%) diketahui  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka status kuesioner atau angket dinyatakan gugur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

#### Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008 : 172), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu. Syarat dalam uji reliabilitas ini adalah, jika nilai koefisien cronbach's alpha besar dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan *reliable*.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolonieritas

Dari pengolahan data diketahui kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki  $VIF < 10$ , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara

variabel bebas dalam penelitian ini. Artinya antara variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

##### Uji Heteroskedastisitas

Dari pengolahan data diperoleh hasil dari keseluruhan variable X dalam penelitian ini, memiliki nilai signifikan dengan uji glejser  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini.

##### Uji Normalitas

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini di peroleh tidak ada yang berada dibawah 0,05, dengan demikian seluruh nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

##### Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

##### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis uji simultan (uji F), yaitu untuk melihat signifikansi secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh secara sendiri –sendiri masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat.

##### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan

pengaruh variabel independen (X), terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model dan mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

## HASIL

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan  $N - 2 = 33 - 2 = 31$ , sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,28, dan nilai r hitung diperoleh dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*, berdasarkan uji validitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini maka diperoleh nilai korelasi terendah sebesar 0,670, maka dengan demikian seluruh item yang di uji dalam penelitian ini adalah valid karena memiliki r tabel > 0,28, sehingga dapat digunakan untuk analisis tahapan selanjutnya.

Menurut Umar (2008:56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Jika koefisien alpha yang dihasilkan  $\geq 0,60$ , maka indikator tersebut dikatakan reliabel atau handal (dapat dipercaya). Dari hasil pengujian reliabilitas, diketahui nilai reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini adalah  $\geq 0,60$ . Artinya bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau handal (dapat dipercaya). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item untuk keenam variabel sudah baik dan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Dari pengolahan data diketahui kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki  $VIF < 10$ , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini. Artinya

antara variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

Dari pengolahan data diperoleh hasil dari keseluruhan variabel X dalam penelitian ini, memiliki nilai signifikan dengan uji *glejser* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini.

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini di peroleh tidak ada yang berada dibawah 0,05, dengan demikian seluruh nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel Kompetensi (X) dan Kinerja (Y) yang menggunakan program SPSS (*Statistics Product and Service Solution*), maka diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.766	1.822		2.067	.048
X1	.328	.126	.347	2.602	.014
X2	.334	.095	.622	3.530	.001
X3	-.076	.108	-.110	-.705	.487

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,766 + 0,328X_1 + 0,334X_2 - 0,076X_3$$

Dari hasil diatas dapat dijelaskan yaitu:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 3,766 , Artinya adalah peningkatan Kinerja Bisnis jika variable lain dianggap konstan, maka Kinerja Bisnis bernilai sebesar 3,766.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan (*Knowledge*) sebesar 0,328. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Pengetahuan (*Knowledge*) sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Kinerja Bisnis sebesar 0,328, dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Keterampilan (*Skill*) sebesar 0,334, Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Keterampilan (*Skill*) sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Kinerja Bisnis sebesar 0,334, dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan (*Ability*) sebesar 0,076. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Kemampuan (*Ability*)sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Kinerja Bisnis sebesar 0,076, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mencari t tabel pada alpha 5% dan *degree of freedom* (df) dengan rumus  $Df = n - k$ .

Pada penelitian ini di dapatkan nilai t tabel sebesar 2.045. Berdasarkan Tabel 5.1, berikut merupakan hasil uji t masing-masing Variabel :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)  
Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2.602) < (2.045). Karena t hitung lebih besar dari t tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa Pengetahuan (*Knowledge*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis.
- b. Keterampilan (*Skill*)

Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (3.530) < (2.045). Karena t hitung lebih besar dari t tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa Keterampilan (*Skill*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis.

- c. Kemampuan (*Ability*)  
Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-0.705) < (2.045). Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,487 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa Kemampuan (*Ability*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis.

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikan variabel bebas (X) secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikatnya (Y).

Tabel 2 Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA <sup>b</sup>						
Mod el	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regressi on	127.844	3	42.615	16.371	.000 <sup>a</sup>
	Residual	75.489	29	2.603		
	Total	203.333	32			

Diketahui F hitung sebesar 16.371 dengan signifikansi (0,000), F tabel dapat diperoleh sebagai berikut: F tabel = 33 – 4 – 1; 4, F tabel = 28; (Kolom ke 4 di tabel F) = 2,71. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (16.371) >  $F_{tabel}$  (2,71) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen Pengetahuan, Keterampilan, Kemampuan (Kompetensi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen Kinerja Bisnis. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:



## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.629	.590	1.613

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,629. Artinya adalah variabel Kinerja Bisnis dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi sebesar 62,9% sedangkan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Hasil pengujian secara parsial antara Pengetahuan terhadap Kinerja Bisnis menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya bahwa Pengetahuan yang di miliki oleh para ibu rumah tangga yang melakukan usaha pada perumahan Villa Bunga Arengka Pekanbaru dapat meningkatkan kinerja bisnis para ibu rumah tangga tersebut dalam berwirausaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfia dan Nurlaily (2018). Adanya pengetahuan manajemen bisnis, pengetahuan pada produknya, adanya pengetahuan tentang konsumen, serta mengetahui cara promosi dan strategi usaha yang tepat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja bisnis para ibu rumah tangga tersebut dalam melakukan usaha nya.

Hasil Uji t untuk Keterampilan terhadap Kinerja Bisnis juga menunjukkan arah penelitian yang berpengaruh dan signifikan. Artinya bahwa Keterampilan (*Skill*) yang dimiliki para ibu rumah tangga yang melakukan usaha pada perumahan Villa Bunga Arengka Pekanbaru sudah cukup menunjang Kinerja Bisnis yang di miliki para ibu rumah tangga tersebut dalam melakukan usahanya. Hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan kinerja bisnis pada usaha rumahan yang dilakukan para ibu rumah tangga tersebut, maka harus memenuhi memiliki keterampilan dari berbagai aspek yaitu keterampilan produksi, komunikasi,

kerjasama organisasi, serta terampil dalam mengatur keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Untuk Kompetensi Kemampuan (*Ability*), dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil ternyata variabel Kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis para ibu rumah tangga yang melakukan usaha pada Perumahan Villa Bunga Arengka. Maka setelah penulis melakukan analisa lebih dalam berdasarkan indikator dari Kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi, situasi dan perubahan lingkungan bisnis, tidak atau mungkin belum sesuai untuk kebutuhan kompetensi dengan kondisi usaha para ibu rumah tangga tersebut yang masih bersifat usaha rumahan. Oleh karena itu, maka untuk variabel Kompetensi Kemampuan (*Ability*) ini tidak terlalu berpengaruh untuk peningkatan Kinerja Bisnis para ibu rumah tangga yang melakukan usaha di Perumahan Villa Bunga Arengka.

Dari hasil penelitian variabel secara simultan maknanya adalah keseluruhan variabel bebas yaitu Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), dan Kemampuan (*Ability*) jika diterapkan secara bersamaan dalam meningkatkan Kinerja Bisnis para ibu rumah tangga yang melakukan usaha pada perumahan Villa Bunga Arengka Pekanbaru akan memberikan pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap Kinerja Bisnis dari hasil penelitian ini. Hal ini dapat terlihat dari besar nilai signifikansi pada uji F pada penelitian ini, temuan ini sejalan dengan penelitian Silfia dan Nurlaily (2018) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Wanita Batik Mangrove Surabaya. Berdasarkan penelitian ini juga dapat dilihat bahwa peneliti menguji variabel bebas yang sama yaitu Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), dan Kemampuan (*Ability*) terhadap variabel terikat Kinerja Bisnis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Bisnis Para Ibu Rumah Tangga Dalam Berwirausaha di Perumahan Villa Bunga Arengka Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. keseluruhan variabel bebas yaitu Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), dan Kemampuan (*Ability*) jika diterapkan secara bersamaan dalam meningkatkan Kinerja Bisnis para ibu rumah tangga yang melakukan usaha pada perumahan Villa Bunga Arengka Pekanbaru.
2. Pengetahuan yang di miliki oleh para ibu rumah tangga yang melakukan usaha pada perumahan Villa Bunga Arengka Pekanbaru dapat meningkatkan kinerja bisnis para ibu rumah tangga tersebut dalam berwirausaha.
3. Keterampilan (*Skill*) yang dimiliki para ibu rumah tangga yang melakukan usaha pada perumahan Villa Bunga Arengka Pekanbaru sudah cukup menunjang Kinerja Bisnis yang di miliki para ibu rumah tangga tersebut dalam melakukan usahanya.
4. Variabel Kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis para ibu rumah tangga yang melakukan usaha pada Perumahan Villa Bunga Arengka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, Pandji. 2004. *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Rineke Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.bps.go.id>
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Alma, B. 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Gibson, L. James, John M. Ivancevich, and James H. Donnelly, Jr., 2011, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo.
- Muizu, W. dan N. Effendi. 2015. Penguatan SDM Industri Kreatif melalui Peningkatan Kompetensi dan Knowledge Management. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 7(3): 224-233.
- Rizal, Muhammad dan Dias Setianingsih. 2016. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.2
- Ruky, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Sedarmayanti, 2009, *Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, CV Mandar Maju Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Segarahati, Enny dan Rina Walmiaty. 2015. Analisis Faktor- Faktor Yang Memotivasi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Salon Kecantikan Di Kecamatan Medan Kota). *ASEAN Comparative Education Research Network Conference 2015*
- Umar, Dr. Husein S.E., MBA., MM. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua.

Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

[WWW.iNews.id](http://WWW.iNews.id). 2018. Pengusaha Perempuan Lebih Banyak Bekerja di Sektor Informal

d. [WWW.Merdeka.com](http://WWW.Merdeka.com). 2018. Survei: 62,4 persen wanita di Indonesia memulai bisnis karena kebutuhan

Wijaya dan Tessa, 2016, Studi Eksploratif Motivasi Berwirausaha Skala Mikro Sektor Jasa Makanan di Surabaya, KINERJA, Volume 20, No.2

Zainal, V.R, M. Ramly, T. Mutis, W. Arafah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Zimmerer, Thomas dan Norman M. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.